

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Obat merupakan zat atau bahan yang digunakan untuk permasalahan kesehatan masyarakat antara lain digunakan untuk menyembuhkan penyakit dan mencegah komplikasi atau kecacatan akibat suatu penyakit. Obat juga merupakan zat atau bahan yang dapat menyebabkan kerugian pada orang yang menggunakan secara tidak bijak. Secara umum, obat terbagi menjadi dua yaitu obat paten dan obat generik (Putra, 2012). Obat paten adalah obat jadi dengan nama dagang yang sudah terdaftar dan hanya diproduksi oleh industri yang memiliki hak paten. Obat generik adalah obat dengan nama resmi yang ditetapkan dalam FI untuk zat berkhasiat yang dikandungnya. Pemerintah mengeluarkan obat generik dengan maksud agar tingkat kesehatan yang baik dapat dicapai oleh semua kalangan masyarakat sehingga ditetapkan kebijakan mengenai kewajiban penggunaan obat generik yang terdapat pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor HK.02.02/MENKES/068/I/2010 tentang kewajiban menggunakan obat generik di Fasilitas Pelayanan Pemerintah. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat mendapatkan harga obat yang lebih rendah sehingga dapat dijangkau oleh masyarakat serta terjamin mutu dan keamanannya (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.02.02/Menkes/068/I/2010 Tentang Kewajiban Menggunakan Obat Generik).

Obat generik dipasarkan dengan harga jauh lebih murah dari obat paten. Obat generik dipasarkan dengan harga jual yang mengesampingkan biaya

penelitian dan pengembangan, studi-studi klinis dan promosi yang menjadi sebab tingginya harga obat paten. Selisih harga ini timbul karena obat paten biasanya dikemas lebih memadai dan dilakukan promosi yang gencar. Walaupun harga sebagian obat generik mengalami sedikit kenaikan, namun masih jauh lebih rendah dibandingkan harga obat paten, dengan kandungan zat aktif yang sama. Obat generik merupakan pilihan terbaik untuk mendapatkan obat yang efektif dengan harga yang sesuai dan efisien. Pada prinsipnya, tidak ada perbedaan dalam hal mutu, khasiat dan keamanan antara obat generik dengan obat paten dengan kandungan zat aktif yang sama karena produksi obat generik juga menerapkan Cara Produksi Obat yang Baik (CPOB), seperti obat paten. Selain itu, pemerintah mempersyaratkan uji bioavailabilitas dan bioekivalensi obat generik untuk menyetarakan khasiatnya dengan obat paten. Namun masyarakat masih memandang sebelah mata obat generik yang kualitas dan keamanannya setara dengan obat paten (Kemenkes RI, 2013).

Masyarakat pada umumnya beranggapan bahwa harga selalu berbanding lurus dengan kualitas dan mutu obat generik kurang baik dibandingkan obat paten (Sitindaon, 2010). Fakta diatas diperkuat dengan adanya perbedaan pengurangan rasa sakit yang lebih tinggi pada kelompok yang mengkonsumsi obat dengan harga yang lebih mahal daripada kelompok yang mengkonsumsi obat dengan harga yang lebih murah (Waber et al., 2008).

Selain itu, peneliti menemukan pengalaman kurang lebih 20 masyarakat di RW 02 Kecamatan Blimbing Kelurahan Purwantoro Kota Malang yang sakit dan telah mencoba untuk mengkonsumsi obat generik tetapi kurang bisa meringankan rasa sakit, lalu masyarakat tersebut mencoba mengkonsumsi obat paten dan

ternyata lebih bisa meringankan rasa sakitnya. Disamping itu peneliti tertarik membuat penelitian mengenai tingkat persepsi masyarakat tersebut karena peneliti menyadari rendahnya pengetahuan di kalangan masyarakat RW 02 Kecamatan Blimbing Kelurahan Purwantoro Kota Malang, hal ini terjadi ketika salah satu warga kurang mengetahui tentang obat dan memilih bertanya kepada kerabat peneliti yang bekerja di Rumah Sakit. Jadi peneliti hanya ingin mengetahui bagaimana bayangan atau anggapan masyarakat terhadap kualitas obat generik, bukan menggali pengetahuannya terhadap obat generik.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana persepsi masyarakat RW 02 Kecamatan Blimbing Kelurahan Purwantoro Kota Malang terhadap kualitas obat generik ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu menilai dan mendeskripsikan persepsi masyarakat terhadap obat generik, mengenai pengertian, kualitas, dan khasiat obat generik.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini yaitu menambah informasi dan wawasan mengenai persepsi masyarakat terhadap obat generik ditinjau dari pengertian, kualitas, dan khasiatnya.

## **1.5 Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu tingkat persepsi masyarakat terhadap obat generik di RW 02 Kecamatan Blimbing Kelurahan Purwantoro

Kota Malang yang meliputi pengertian, kualitas, dan khasiat dari obat generik. Adapun keterbatasan penelitian ini yaitu tidak bisa memastikan kejujuran pasien dalam pengisian kuisioner yang telah diberikan.

### **1.6 Definisi Istilah**

1. Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pasca inderanya.
2. Kualitas adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen.
3. Obat generik adalah obat dengan nama generik, nama resmi yang telah ditetapkan dalam Farmakope Indonesia untuk zat berkhasiat yang dikandungnya.

